


EDISI : JUMAT, 05 MARET 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Februari 2021) : **3,50%**

Inflasi (Februari 2021) : **+0,10%** (mom) & **+1,38%** (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 138,01 Miliar**
(per Januari 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.229**  **+0,24%**
(Kurs JISDOR pada 4 Maret 2021)

STOCK MARKET 4 MARET 2021

IHSG : **6.290,80 (-1,35%)**

Volume Transaksi : 25,319 miliar lembar


Nilai Transaksi : Rp 13,977 Triliun


Beli Asing : Rp 3,580 riliun

Jual Asing : Rp 3,598 Triliun

BOND MARKET 4 MARET 2021

Ind Bond Index : **309,1579**  **-0,04%**

Gov Bond Index : 303,2801  **-0,05%**

Corp Bond Index : 336,8977  **+0,02%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 04/3/2021 (%)	RABU 03/3/2021 (%)
5,12	FR0086	5,6134	5,6363
9,96	FR0087	6,5554	6,5210
15,29	FR0088	6,3390	6,3183
19,13	FR0083	7,2121	7,1895

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 04 MARET 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih	
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-1,30% -0,69%	
	Saham Agresif	IRDSH	-1,23% -0,78%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,23% -0,02%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,64% -0,30%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,05% +0,06%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02% -0,03%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05% -0,00%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,05% -0,15%	
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05% -0,23%	
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,05% -0,15%	
	PNM Dana Optima	IRDPT	-0,05% +0,09%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,02% -0,03%	
	PNM Kaffah	IRDPTS	+0,02% -0,01%	
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,01% -0,01%
		PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,01% +0,00%
PNM Likuid		IRDPU	+0,01% -0,04%	
PNM Dana Kas Platinum		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Dana Kas Platinum 2		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Dana Maxima		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Falah		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Falah 2		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Faaza		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Pasar Uang Syariah		IRDPU	+0,01% +0,00%	
PNM Arafah		IRDPU	+0,01% +0,00%	
Alternatif		PNM ETF Core LQ45	LQ45	-1,69% -2,04% +0,35%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. BUMN Tak Cukup Hanya Bertahan

Suntikan dana pemerintah dapat membantu BUMN bertahan saat pandemi. Namun BUMN penerima suntikan dana dari negara (PMN) tak cukup hanya bertahan. BUMN harus berperan memulihkan ekonomi. Model bisnis baru BUMN di sektor utama digulirkan. (Kompas)

2. Pendapatan Rumah Tangga Turun akibat Pandemi

Pandemi Covid-19 sejak triwulan I-2020 membuat pendapatan berbagai kelompok rumah tangga di Tanah Air, dari yang termiskin hingga berkecukupan, turun. Efek ini diperkirakan masih akan berlanjut sepanjang tahun ini. (Kompas)

3. Cadav Diprediksi Susut

Cadangan devisa pada Februari 2021 diprediksi menyusut sejalan dengan tren capital outflow dalam sebulan terakhir serta penyempitan surplus neraca perdagangan. (Bisnis Indonesia)

4. Andil Perdagangan Digenjot

Kementerian Perdagangan perlu segera memperluas pasar nontradisional, karena banyak kawasan yang bukan menjadi destinasi utama ekspor justru potensial untuk disasar RI mengingat pertumbuhan ekonominya yang positif di atas 5%. (Bisnis Indonesia)

5. Menkeu Ungkapkan 5 Jurus Pacu Ekonomi Kuartal I

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati berkomitmen untuk mengakselerasi realisasi anggaran pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan pemberian insentif. Untuk itu, Menkeu menempuh lima strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kuartal I-2021. (Investor Daily)

6. Beban Utang AS Diprediksi Melonjak Hingga 202%

Congressional Budget Office (CBO) Amerika Serikat (AS) memproyeksikan beban utang federal AS akan berlipat ganda selama 30 tahun ke depan. Versi CBO utang AS akan mencapai 202% dari output ekonomi pada 2051. Hal ini dipicu defisit yang melonjak dan kenaikan suku bunga. (Investor Daily/Kontan)

Global

1. Persaingan Tak Halangi AS dan China Bergandengan Tangan

Pemerintah Amerika Serikat di bawah Presiden Joe Biden melihat China sebagai negara pesaing utama abad ini dan bahkan menilainya sebagai ujian geopolitik terbesar abad ini. Namun, pada saat yang sama AS tidak menutup mata bisa bergandengan tangan, bekerja sama dengan China dalam beberapa isu. (Kompas)

2. Asa Konsensus Kembali Menguat

Setelah sempat tertunda akibat sikap Amerika Serikat dan pembatasan aktivitas sosial selama pandemi Covid-19, konsensus global mengenai pemajakan atas ekonomi digital mulai menunjukkan titik terang. Pasalnya, Negeri Paman Sam di bawah kepemimpinan Joe Biden mulai melunak dan membuka ruang negosiasi lebih dinamis. (Bisnis Indonesia)

3. Pemulihan Ekonomi Jepang Terhalang

Pemulihan ekonomi Jepang kian menantang sejalan dengan keputusan pemerintah negara tersebut untuk memperpanjang status darurat di Tokyo. Kebijakan ini ditempuh untuk menekan jumlah infeksi virus corona jelang penyelenggaraan Olimpiade pada Juli mendatang. (Bisnis Indonesia)

4. Harga minyak mencapai level tertinggi dalam 14 bulan terakhir

Harga minyak makin tinggi jelang akhir pekan. Jumat (5/3) pukul 7.24 WIB, harga minyak WTI berada di US\$ 64,04 per barel, menguat 0,33%. Sedangkan harga minyak brent melesat 4,17% ke US\$ 66,74 per barel. Kedua kontrak minyak tersebut mencapai level tertinggi sejak Januari 2020 atau 14 bulan terakhir. (Kontan)

Industry

1. Pemerintah Bakal Impor 1 Juta Ton Beras

Pemerintah berencana mengimpor 1 juta ton beras tahun ini. Wacana impor di tengah suasana panen raya dinilai menyakiti petani. Psikologi pasar terpengaruh. Harga gabah di tingkat petani berpotensi semakin tertekan. (Kompas)

2. Pasar Apartemen Berpeluang Meningkat

Bauran kebijakan properti diharapkan dapat efektif mengungkit pasar properti. Ini adalah kesempatan bagi pengembang untuk menghabiskan stok (hunian) serta momentum bagi pembeli untuk menikmati insentif pembelian rumah. (Kompas)

3. Bank Himbara Kompak Pangkas Suku Bunga Dasar Kredit

Untuk menopang pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit, Himpunan Bank-bank Milik Negara atau Himbara kompak memangkas suku bunga kredit. Keputusan ini juga diambil sejalan dengan tren penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang sudah berlangsung sejak tahun lalu. (Kompas)

4. Celah Suku Bunga Murah

Tren penurunan tingkat suku bunga kredit dari sejumlah bank termasuk pelat merah menjadi angin segar bagi dunia usaha. Namun pemangkasan suku bunga kredit untuk segemen korporasi bertengger di atas 8 persen dan ini belum cukup kuat untuk memacu pelaku bisnis untuk mengakses pinjaman ke bank. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Seimbangkan Profitabilitas

Tingkat suku bunga pinjaman perbankan diperkirakan dalam tren turun pada tahun ini sejalan dengan turunnya beban dana. Selain itu, langkah bank yang kreatif dalam memberikan layanan bisa mendorong efisiensi. (Bisnis Indonesia)

6. Industri Baja Menguat

Kendati sektor industri secara keseluruhan terdampak pandemi Covid-19, Kementerian Perindustrian mencatat adanya pertumbuhan produksi baja nasional sepanjang tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

7. Kebutuhan Vaksin Naik Jadi 40 Juta Dosis

Program Vaksinasi Gotong Royong ditargetkan bisa menjangkau 20 juta orang dalam kurun waktu sekitar 1 tahun. Sehingga, kebutuhan pengadaan vaksin pun meningkatkan menjadi 40 juta dosis tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Supercycle Baru Stadium Awal

Tidak mengherankan jika beberapa komoditas mulai merangkak naik bahkan menyentuh harga tertinggi. Misalnya saja harga komoditas minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) menuju 4.000 ringgit per ton, meskipun sempat terkoreksi. (Bisnis Indonesia)

9. BTN Pangkas Suku Bunga KPR Hingga 270 Bps

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memutuskan untuk memangkas bunga kredit hingga 270 basis poin (bps). Langkah ini bertujuan untuk memacu pergerakan ekonomi sebagaimana arahan pemerintah dan regulator keuangan. (Investor Daily)

10. ANTM dan Tiga Entitas Lainnya, Bersinergi dalam Holding BUMN Baterai Mulai Juni 2021

Pemerintah menargetkan pembentukan Holding BUMN Baterai akan rampung pada Juni tahun ini. Pembentukan holding tersebut bahkan bisa lebih cepat dari target Juni tahun ini seiring dengan kesiapan sinergi PT Aneka Tambang Tbk dan tiga perusahaan lain dalam holding tersebut. (Kontan)

Market

1. IPO SAHAM 2021, Emiten Cyclical Paling Ramai

BEI mencatat dari 27 pipeline emiten yang akan IPO, sebagian besar berasal dari saham-saham sektor konsumen cyclical mencapai 25,9% dari pipeline IPO 2021 atau sebanyak 7 perusahaan. Selanjutnya emiten yang bersiap melantai ke bursa sampai akhir tahun nanti sejauh ini berasal dari sektor teknologi dan basic materials. (Bisnis Indonesia)

2. Bisnis Underwriting Kian Semarak

Mandat penjamin emisi efek, baik untuk penawaran umum saham perdana maupun penerbitan obligasi untuk 2021 kian ramai. Sekuritas pun optimis lini bisnis underwriting akan lebih marak tahun ini. Hingga 26 Februari 2021, terdapat 27 perusahaan dalam pipeline dan saat ini masih menjalani proses evaluasi pencatatan saham.. (Bisnis Indonesia)

3. Inflasi AS Cemas Investor

Kenaikan imbal hasil (yield) obligasi AS membuat pasar khawatir. Pernyataan Chairman The Fed Jerome Powell bahwa "inflasi akan meningkat seiring dengan perbaikan ekonomi" mendorong yield obligasi AS tenor 10 naik tajam +5.44% menjadi diatas level 1.55% (level yield tertinggi selama 52 minggu terakhir). (Investor Daily)

4. Rupiah Masih Akan Tertekan Kenaikan Yield US Treasury

Nilai kurs rupiah masih berpotensi tertekan pada perdagangan hari ini. Pelaku pasar masih mencermati gerak yield obligasi negara Amerika Serikat (AS). Arah yield US Treasury bakal dipengaruhi pidato Gubernur The Fed Jeremy Powell Jumat dinihari waktu Indonesia. (Kontan)

5. Semakin diminati, industri reksadana berbasis ESG terus tumbuh

Kesadaran akan pentingnya investasi yang berkelanjutan baik dari sisi dampak sosial, pengelolaan yang baik, hingga lingkungan semakin tinggi. Investasi yang berbasis Environment, Sosial, dan Governance (ESG) pun semakin diminati para investor. Hal ini bisa terlihat dari perkembangan reksadana berbasis ESG di Indonesia. (Kontan)

Corporate

1. WIKA & WSKT Merayu INA

Sejumlah emiten BUMN Karya seperti Wijaya Karya Tbk dan Waskita Karya Tbk makin gesit untuk menyodorkan proyek-proyek potensial kepada Indonesia Investment Authority (INA) dalam rangka menggalang suntikan modal maupun asset recycling. WIKA rencananya akan mengajukan proyek investasi yang digarap perseroan kepada INA dan mengajukan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung dan juga pembangunan 12 bendungan di seluruh Indonesia. (Bisnis Indonesia)

2. HMSP Genjot Segmen SKT

PT HM Sampoerna Tbk. (HMSP) bakal menggenjot penjualan segmen sigaretek kretek tangan (SKT) pada tahun ini sebagai salah satu upaya memulihkan kinerja keuangan. Presiden Direktur HM Sampoerna Mindaugas Trumpaitis mengungkapkan keputusan pemerintah untuk tidak menaikkan tarif cukai bagi segmen SKT pada tahun ini dapat membantu kinerja perseroan dan melindungi para pekerja. (Bisnis Indonesia)

3. Laba Bersih ADRO Menyusut

PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) membukukan penurunan laba bersih 63,65 persen secara tahunan pada 2020 menjadi US\$146,92 juta sejalan dengan pendapatan yang merosot. Presiden Direktur Adaro Energy Garibaldi Thohir mengungkapkan hal ini terjadi karena harga jual rata-rata yang turun 18 persen dan volume penjualan yang turun 9 persen secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

4. SAME Turunkan Rasio Utang

Rasio utang PT Sarana Mediatama Metropolitan Tbk. bakal turun setelah perseroan melunasi utang bank dengan dana yang didapat dari hasil rights issue. SAME tengah menggodok penambahan modal melalui pemesanan efek terlebih dahulu I (PUT I) dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 5,99 miliar saham baru dengan harga pelaksanaan right issue sebesar Rp200 per saham dan berpotensi memperoleh dana Rp1,99 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Celah Pertumbuhan TPIA

Naik turunnya harga minyak dunia menjadi salah satu elemen yang berimbas terhadap kinerja PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. Di luar faktor fluktuasi harga bahan baku, emiten petrokimia itu fokus untuk meningkatkan kinerja beragam lini bisnisnya. (Bisnis Indonesia)

6. Telkom Gelar Seabrek Ekspansi

PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) getol menggelar ekspansi tahun ini. Telkom menganggarkan belanja modal 25% dari target pendapatan tahun ini. Dana tersebut akan digunakan untuk ekspansi dan investasi jaringan 4G. TLKM akan mengembangkan segmen mobile. (Kontan)

7. Garuda Indonesia Gelar Efisiensi

PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) berharap kinerjanya bisa kembali positif dalam waktu dekat. Emiten pelat merah ini terus melakukan efisiensi bisnis demi menekan beban keuangan. Salah satunya, Garuda bernegosiasi dengan sejumlah perusahaan sewa pesawat atau lessor sejak tahun lalu. Tak hanya negosiasi untuk menurunkan tarif sewa, GIAA juga berupaya mengembalikan pesawat yang tidak sesuai dengan spesifikasi. (Kontan)